V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Penerapan standar *Good Agricultural Practices* (GAP) pada aspek panen kelapa sawit rakyat di Desa Pagar Ruyung terbukti masih belum optimal dan cenderung menyimpang dari standar teknis agronomis. Penyimpangan ini teridentifikasi melalui temuan 15 mode kegagalan potensial (potential *failure mode*) yang mencakup aspek kualitas panen dan kriteria panen, serta rotasi panen.
2. Prioritas risiko kegagalan berdasarkan perhitungan nilai *Risk Priority Number* (RPN) tertinggi yaitu pada *failure mode* 1 yaitu Tandan buah dengan tangkai yang dipotong lebih dari 2 cm dengan skor mencapai 72 dan persentase 15,00%.
3. Berdasarkan analisis diagram sebab-akibat tersebut, permasalahan utama dalam pemanenan kelapa sawit, yaitu penumpukan buah yang terlalu lama dan pemotongan tangkai yang tidak sesuai standar, berakar pada dua faktor mendasar. Dari sisi sumber daya manusia dan metode, rendahnya pemahaman serta kesadaran petani mengenai kriteria panen terjadi karena tidak adanya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di daerah tersebut, sehingga petani tidak mendapatkan sosialisasi maupun pelatihan yang memadai. Sementara itu, dari sisi lingkungan, penumpukan buah dipicu oleh jarak tempuh yang jauh serta kondisi jalan yang rusak. Kerusakan infrastruktur ini terus menghambat proses pascapanen karena tidak adanya perbaikan dan perawatan yang disebabkan oleh kurangnya alokasi dana.

5.2 SARAN

Penelitian ini memberikan beberapa saran sebagai langkah awal dalam mendukung produktivitas kelapa sawit rakyat di Kabupaten Bengkulu Utara, beberapa rekomendasi strategis perlu diperhatikan oleh berbagai pihak terkait. antara lain.

5.2.1 Saran untuk Petani

Petani perlu lebih disiplin mematuhi standar panen yang benar, seperti memotong tangkai maksimal 2 cm, mengutip seluruh brondolan, tidak memanen buah mentah, dan memastikan buah segera diangkut agar tidak menumpuk.

5.2.2 Saran untuk Pemerintah

Pemerintah diharapkan segera menugaskan penyuluh lapangan untuk memberikan pelatihan praktik secara langsung kepada petani sekaligus membantu memperbaiki infrastruktur jalan kebun yang rusak

5.2.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi produksi seperti kualitas bibit dan pupuk, merancang metode pelatihan yang paling efektif untuk petani, serta menghitung kerugian uang secara detail akibat penurunan mutu buah.